

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Budi Febrian^{1✉}, Ronni Andri Wijaya², Dodi Suryadi³

^{1,2,3}Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

BudiFebrian@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of firm size, asset structure, and profitability on capital structure (a case study on consumption manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020). The data used in this study is secondary data in the form of financial statements. The research sample was taken using the purposive sampling method and based on predetermined criteria, a sample of 26 manufacturing companies in the consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. The analytical method used was quantitative analysis using the Econometric Views 9 (Eviews) program application tool. 9). The results of this study indicate that company size partially has no positive and significant effect on capital structure, and shows a probability value of 0.08 greater than 0.05 or ($0.08 > 0.05$), asset structure partially has no positive and significant effect. on Capital Structure, and shows a probability value of 0.00 less than 0.05 or ($0.00 < 0.05$).

Keywords: Company Size, Asset Structure, Profitability, Capital Structure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu aplikasi program Econometric Views 9 (Eviews 9). Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dan menunjukkan nilai probability 0,08 lebih Besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$), Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dan menunjukkan nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Keberadaan sebuah perusahaan tengah mengalami persaingan yang sangat ketat dalam peta perekonomian di era modern seperti sekarang ini. Baik itu pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri yang memiliki banyak modal. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar menentukan strategi untuk menghadapi dan menyikapi persaingan tersebut dengan cepat dan tepat. Perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak akan terlepas dari masalah pendanaan. Modal suatu perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri (equity) dan hutang (debt), baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan

hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun[1].

Struktur modal dinilai sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena keputusan mengenai struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi maupun penilaian kinerja keuangan perusahaan masukan atau informasi kepada para investor dalam berinvestasi di pasar modal terkait faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan[2]. Suatu perusahaan harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika kegiatan operasional perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi modal ketika aktifitas perusahaan sedang menurun. Modal dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri [3].

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat[4]. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek[5]. Ukuran Perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat Leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dari pada perusahaan kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa semakin besar perusahaan akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil[6].

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman Variabel ini diproses dengan FAR (fixed assets ratio)[7]. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki banyak struktur aktiva memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Struktur aktiva juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang[8].

Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas, menunjukan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan[9]. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan return yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan analisis profitabilitas, dapat mengidentifikasi penyebab untung atau rugi[10].

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur di Bidang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2020. Data diambil dari beberapa website resmi seperti www.idx.co.id dan sebagian pelengkap penulis mencari informasi melalui media elektronik seperti internet, media cetak dan media lainnya sebagai pelengkap penelitian ini. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data time series untuk semua variabel. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses dari situs www.idx.co.id. Situs resmi Bursa Efek Indonesia. serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari berbagai publikasi yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2.1 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati, dan mencatat dokumen dokumen (Jurnal, buku penunjang dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti) serta laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Manufaktur di bidang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 yang diterbitkan melalui website www.idx.co.id. selanjutnya data akan diolah menggunakan program Econometric Views 9 (Eviews 9).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan Manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2020. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 57 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel

dalam penelitian ini yaitu metode Purposive Sampling, dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dijadikan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka diperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam pemilihan ini adalah sebagai berikut :

- A. Perusahaan Manufaktur di bidang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2020
- B. Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara umum laporan keuangan tahun 2018- 2020.

2.3 Analisis Regresi Data Panel

2.3.1 Pendekatan Model Common Efek

Ordinary / Pooled Least Squares (Common Effect Model) Teknik ini tidak merubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data cross-section dengan data time series (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS[11]. Metode ini dikenal dengan estimasi Common Effect. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu[12].

2.3.2 Pendekatan Model Fixed Efek

Regresi fixed effect merupakan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Asumsi dalam model ini terdapat antar waktu adalah sama[13]. Model ini juga mengasumsikan bahwa sloponya sama antar objek maupun antar waktunya, maka ditambahkan generalisasi secara umum sering dilakukan adalah memasukan variabel boneka (dummy variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu[14].

2.3.3 Model Random Efek

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan[15]. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Teknik estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan uji chow dan uji hausman[16]. Dalam penelitian ini digunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier dalam melakukan uji spesifikasi.

2.3.4 Model Random Efek

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Teknik estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Dalam penelitian ini digunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier dalam melakukan uji spesifikasi.

2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel), baik uji koefisien regresi secara bersama sama (serempak) (uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (parsial) (uji-t).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti Tabel.1.

Tabel.1. Variabel Penelitian Yang Digunakan

	DER	SIZE	STRUKTUR_AKTIVA	ROA
Mean	1.477263	1.757483	1.862538	1.604724
Median	1.469794	1.764122	1.963687	1.526159
Maximum	2.177674	1.850893	2.468664	2.756973
Minimum	0.433474	1.616025	0.606516	0.873087
Std. Dev.	0.383700	0.077665	0.371919	0.382467

Skewness	-0.176582	-0.325689	-1.653593	0.996791
Kurtosis	2.554616	1.575477	5.586921	4.634279
Jarque-Bera	1.050047	7.974067	57.29635	21.59703
Probability	0.591541	0.018555	0.000000	0.000020
Sum	115.2265	137.0837	145.2780	125.1685
Sum Sq. Dev.	11.33641	0.464456	10.65093	11.26363
Observations	78	78	78	78

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 78 observasi yang berasal dari 26 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independent variable secara parsial terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- A. Apabila probability thitung $< 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- B. Apabila probability thitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.7 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terdapat pada Tabel.1.

Tabel. 1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Faktor Independen	Signifikan
SIZE	0.0873
STRUKTUR_AKTIVA	0.0013
ROA	0.0001

Dari tabel diatas maka hasil analisis menunjukkan Size memiliki nilai nilai probability sebesar 0,08 lebih Besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tersebut maka hasil analisis menunjukkan Struktur Aktiva memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan ROA memiliki

nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel indepeden secara bersama sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F- statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.15 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel indepeden berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh independent variable dalam model terhadap dependent variable, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel. 2 Hasil uji koefisien determinasi

R-squared	0.316129
Adjusted R-squared	0.268638

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Size memiliki nilai nilai probability sebesar 0,08 lebih Besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar

akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang dapat berasal dari utang. Hasil analisis menunjukkan Struktur Aktiva memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aktiva atau yang biasa disebut tangibility of Asset adalah penentuan seberapa besarnya jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atas jaminan yang dilakukan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Tabel. 2 menjelaskan hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pecking Order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana.

Probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa

model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang dapat berasal dari utang.

4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Berdasarkan analisis dan pembahasan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan yakni (1). Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Size memiliki nilai probability sebesar 0,08 lebih Besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$) pada perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, (2). Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). pada perusahaan manufaktur di bidang konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, (3). Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, ROA memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$). pada perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, dan (4). Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Size, Struktur aktiva, ROA, memiliki nilai probability sebesar 0.00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,09 < 0,05$) pada perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Akhmadi. (2021). monograf faktor mediasi profitabilitas dan struktur modal. Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2019). THE EFFECT OF
- [2] ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND COMPANY GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE (The Study of
- [3] Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017).
- [4] Jurnal Bisnis Strategi, 27(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- [5] Devi, N. M. N. C., & 1Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2Made Arie Wahyuni. (2017).

- [6] PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA. 7(1).
- [7] Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(4), 242635.
- [8] Dr.h.Musthafa, S. M. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN (P. Christian (ed.)). Dr.ir.agus zainul arifin, M. (2018). manajemen keuangan.
- [9] Efendi, mohamad johan. (2021). manajemen keuangan. Fahmi, I. (n.d.). analisis kinerja laporan keuangan.
- [10] Hanafi. (2014). analisis laporan keuangan.
- [11] Hery. (2017). pengaruh profitabilitas,ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan.
- [12] Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. International Journal of Economics and Business Administration, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- [13] Huda, S., Zuhroh, D., & Firdiansjah, A. (2020). The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value Through Dividend Policy in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015- 2018. International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering, 06(09), 44–55. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33878>
- [14] Indriani, D. kamaludi. & D. rini. (2012). Manajemen keuangan :konsep dasar dan penerapannya.
- [15] ir. syofian siregar, M, M. (2017). statistika terapan untuk perguruan tinggi. Kasmir. (2013). pengaruh profitabilitas capital intensity ratio leverage.
- [16] KASMIR. (2009). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN.